

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Oleh:

Sefiza Syahrani¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: Sefizasyahrani23@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the impact of liquidity on a company's financial performance. Liquidity, reflecting the company's ability to meet short-term obligations, plays a crucial role in ensuring smooth operations and maintaining stakeholder trust. In this study, financial performance is measured using profitability ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), which indicate the efficiency with which a company uses assets and capital to generate profit. The findings suggest that optimal liquidity positively influences financial performance, particularly by enhancing profitability. On the other hand, excessively high or low liquidity can lead to inefficiency in resource use, ultimately negatively affecting profitability. Companies with excessive liquidity may face resource wastage, while those with low liquidity may struggle to meet short-term financial obligations. In addition to internal factors such as cash and current asset management policies, external market conditions also play a role in shaping the relationship between liquidity and financial performance. This study provides valuable insights for companies to manage liquidity effectively and efficiently, thus improving financial performance and competitiveness. With proper liquidity management, companies can maintain financial stability, optimize resource use, and gain investor confidence. Therefore, companies need to regularly assess their liquidity policies to ensure they are positioned in a balanced state between adequate liquidity and efficient*

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

resource usage. This finding is expected to serve as a reference for effective corporate financial management, which is crucial for the company's sustainability in today's dynamic market environment.

Keywords: *Liquidity, Financial Performance, Profitability, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Liquidity Management, Resources.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi atau rendah dapat menyebabkan penurunan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi mungkin mengalami pemborosan sumber daya, sementara yang memiliki likuiditas rendah berisiko kesulitan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Selain faktor internal seperti kebijakan perusahaan dalam mengelola kas dan aset lancar, kondisi pasar eksternal juga berperan dalam mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan untuk mengelola likuiditas secara lebih efektif dan efisien, guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di pasar. Dengan manajemen likuiditas yang tepat, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memperoleh kepercayaan dari para investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan likuiditas untuk memastikan bahwa mereka berada pada posisi yang seimbang antara likuiditas yang cukup dan penggunaan sumber daya yang efisien. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam praktik pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk keberlangsungan

perusahaan di saat ini.

Kata Kunci: Likuiditas, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Pengelolaan Likuiditas, Sumber Daya.

LATAR BELAKANG

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan finansial mencerminkan tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasionalnya. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, likuiditas yang terjaga menjadi kunci untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. (Rhamadana, 2016)

Kinerja keuangan, di sisi lain, menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Kinerja ini sering kali diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan menjadi perhatian penting karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurangnya investasi pada aset produktif, sedangkan likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan likuiditas agar perusahaan dapat menjaga kinerjanya secara optimal (Badollahi, 2024).

Dari kenyataan bahwa banyak perusahaan menghadapi dilema antara mempertahankan likuiditas yang cukup dan memaksimalkan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam penggunaan dana, sementara likuiditas yang terlalu rendah dapat mengancam keberlangsungan operasional. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, memahami sejauh mana likuiditas memengaruhi kinerja keuangan menjadi hal yang sangat relevan bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan lainnya. (Fajri, 2022)

Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan menunjukkan hubungan positif, sementara yang lain mengindikasikan adanya dampak negatif atau tidak signifikan (Yuliani, 2021).. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti sektor industri, kondisi ekonomi, dan strategi manajemen perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

yang lebih mendalam terkait hubungan tersebut dengan mengambil sampel perusahaan dari sektor tertentu

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami hubungan likuiditas dan kinerja keuangan secara umum, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Mutaqqin et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memiliki cadangan kas atau aset yang mudah dicairkan. Menurut penelitian sebelumnya, likuiditas yang terjaga membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan dana (Ambar wati dan Vitaningrum, 2021).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efisien. Indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin* digunakan untuk menilai sejauh mana strategi bisnis perusahaan memberikan hasil yang diinginkan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan keberhasilan perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur utama bagi investor dan kreditur dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan (Sanja dan Rizky, 2018).

Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan sering kali bergantung pada konteks industri serta strategi manajemen perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai mendukung stabilitas operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, hubungan ini juga dapat bersifat negatif jika likuiditas yang tinggi mengurangi fokus perusahaan pada investasi produktif (Purwanti, 2021).

Berbagai faktor eksternal dan internal memengaruhi likuiditas serta kinerja keuangan perusahaan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi pasar dapat berdampak signifikan. Di sisi lain, faktor internal seperti kebijakan manajemen keuangan, struktur modal, dan efisiensi operasional juga memainkan peran penting dalam menentukan keseimbangan antara likuiditas dan kinerja keuangan (Santoso, 2013).

Penelitian mengenai likuiditas dan kinerja keuangan penting dilakukan untuk membantu perusahaan memahami cara terbaik dalam mengelola aset lancar serta kewajiban jangka pendek. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi manajer keuangan dalam merancang kebijakan yang seimbang, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasional sekaligus meningkatkan profitabilitas. Analisis yang mendalam juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul akibat ketidakseimbangan antara likuiditas dan kinerja keuangan (Heriansyah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Studi literatur ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang ada, serta hasil penelitian yang beragam terkait dengan likuiditas dan kinerja keuangan. Dalam analisis ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan fokus pada pemahaman hubungan antara likuiditas yang optimal dan kinerja keuangan yang baik. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan melalui pengelolaan likuiditas yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Likuiditas merupakan indikator utama kesehatan keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam konteks pemenuhan kewajiban jangka pendek (Vernando et al., 2023).

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Perusahaan yang mampu membayar utang tepat waktu, memenuhi kewajiban gaji karyawan, dan mendanai aktivitas operasional harian menunjukkan tingkat likuiditas yang baik. Hal ini tidak hanya memberikan kepercayaan kepada pihak internal, seperti karyawan dan manajemen, tetapi juga kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti kreditur, investor, dan mitra bisnis. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan arus kas yang mengancam stabilitas operasionalnya (Azizah da Hwihanus et al/. 2024).

Pengelolaan likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan mendadak, seperti kenaikan biaya bahan baku atau pembayaran utang yang tak terduga. Selain itu, likuiditas juga memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi atau ekspansi usaha yang mungkin muncul di masa depan. Tanpa likuiditas yang cukup, perusahaan akan kesulitan mengambil langkah-langkah strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang (Azzahra et al., 2023).

Namun, likuiditas yang berlebihan juga dapat menjadi indikasi manajemen aset yang tidak optimal. Ketika terlalu banyak aset likuid tidak dimanfaatkan untuk investasi atau pengembangan usaha, hal ini dapat mengurangi potensi pengembalian investasi (*return on investment*). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan likuiditas dengan penggunaan aset untuk kegiatan produktif guna mengoptimalkan kinerja keuangannya. Pengelolaan yang tidak seimbang dapat menimbulkan masalah likuiditas jangka panjang atau bahkan stagnasi pertumbuhan perusahaan.

Dalam kondisi pasar yang dinamis, likuiditas juga berperan sebagai tameng terhadap risiko eksternal. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian ekonomi, seperti resesi atau penurunan permintaan pasar. Dengan adanya cadangan likuiditas yang cukup, perusahaan dapat memastikan bahwa operasional sehari-hari tetap berjalan meskipun menghadapi tantangan eksternal yang signifikan. Hal ini membantu perusahaan mempertahankan stabilitas operasional dan menghindari gangguan besar pada rantai pasokannya.

Likuiditas adalah fondasi penting bagi stabilitas operasional perusahaan. Tanpa likuiditas yang memadai, perusahaan berisiko mengalami gangguan keuangan yang dapat berujung pada penurunan kinerja atau bahkan kebangkrutan. Pengelolaan likuiditas yang

efektif memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan operasional serta dinamika pasar. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga stabilitas operasional sekaligus mempersiapkan diri untuk pertumbuhan jangka panjang.

Investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Ketika perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup, mereka dapat dengan cepat merespons peluang pasar, seperti ekspansi usaha, peluncuran produk baru, atau akuisisi strategis. Likuiditas yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk menjaga operasional berjalan lancar tanpa gangguan, sehingga mendukung pencapaian target pendapatan dan efisiensi biaya. Dengan demikian, likuiditas yang terjaga menjadi salah satu fondasi utama untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Agung Dan Hadinugroho, 2019).

Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Ketika perusahaan menyimpan terlalu banyak aset likuid, dana tersebut kehilangan potensi untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui investasi atau pengembangan usaha. Misalnya, alokasi yang berlebihan pada kas dan setara kas dapat memberikan pengembalian yang minimal dibandingkan jika dana tersebut diinvestasikan dalam proyek yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang bijaksana harus mempertimbangkan alokasi optimal antara kebutuhan operasional dan peluang investasi.

Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat menjadi penghambat profitabilitas. Perusahaan dengan likuiditas terbatas mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan mendesak, seperti membayar utang atau membeli bahan baku. Dalam beberapa kasus, keterbatasan likuiditas memaksa perusahaan mengambil pinjaman darurat dengan bunga tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi margin keuntungan. Lebih jauh lagi, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan perusahaan melewatkan peluang bisnis yang menjanjikan karena tidak memiliki dana yang cukup untuk menindaklanjutinya (Lesatari et al., 2024).

Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas adalah tantangan utama bagi manajemen. Perusahaan perlu memiliki strategi yang jelas dalam mengelola aset lancar dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung tujuan strategis perusahaan. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Hal ini mencerminkan pentingnya peran manajemen keuangan yang efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal yang berperan penting dalam menentukan seberapa efektif likuiditas dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan (Laksmi et al., 2021).. Berbagai kondisi pasar, sektor industri, dan kebijakan internal perusahaan saling berinteraksi dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas yang sehat dan memastikan kinerja keuangan tetap positif (Aulia, 2024)

1. Kondisi Pasar

Kondisi pasar yang dinamis dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Di pasar yang tidak stabil atau cenderung fluktuatif, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih mampu bertahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya, dalam periode resesi atau penurunan pasar, perusahaan dengan likuiditas yang cukup dapat menghindari kesulitan keuangan dan tetap operasional tanpa perlu mengandalkan pinjaman mahal. Sebaliknya, di pasar yang lebih stabil dan berkembang, perusahaan dengan likuiditas yang terlalu tinggi mungkin tidak memanfaatkan potensi pertumbuhan yang ada karena tidak mengalokasikan dana secara optimal untuk investasi.

2. Sektor Industri

Industri yang berbeda memiliki kebutuhan likuiditas yang bervariasi, yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, sektor ritel dan manufaktur umumnya memerlukan likuiditas yang lebih tinggi karena adanya kebutuhan untuk menjaga persediaan barang dan memenuhi permintaan yang berubah-ubah. Dalam industri-industri seperti ini, likuiditas sangat penting untuk memastikan rantai pasokan tidak terputus dan permintaan pelanggan dapat dipenuhi tepat waktu. Di sisi lain, sektor teknologi dan jasa mungkin tidak memerlukan likuiditas sebesar itu karena mereka lebih berfokus pada penjualan berbasis layanan dan modal intelektual, sehingga ketergantungan terhadap persediaan barang tidak seberat sektor lainnya.

3. Kebijakan Pengelolaan Utang

Strategi perusahaan dalam mengelola utang dapat memengaruhi tingkat likuiditas yang tersedia. Perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai ekspansi atau operasi dapat menghadapi tekanan untuk menjaga keseimbangan antara mengelola likuiditas dan memenuhi kewajiban utang. Jika perusahaan terlalu banyak mengandalkan utang jangka pendek atau utang dengan bunga tinggi, ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup untuk operasional sehari-hari. Sebaliknya, perusahaan dengan kebijakan pengelolaan utang yang hati-hati, seperti memilih utang jangka panjang dengan bunga rendah, dapat mengurangi beban keuangan dan menjaga tingkat likuiditas yang sehat.

4. Pengelolaan Arus Kas

Arus kas yang efektif sangat menentukan hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola arus kas dengan baik akan dapat menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasi bisnis. Pengelolaan arus kas yang buruk, seperti keterlambatan dalam pembayaran piutang atau pengeluaran yang tidak terkontrol, dapat menyebabkan kekurangan likuiditas, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan arus kas yang transparan dan efisien untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki dana yang cukup untuk operasional tanpa mengabaikan peluang pertumbuhan yang ada.

5. Manajemen Persediaan dan Siklus Produksi

Dalam beberapa industri, pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menjaga likuiditas yang cukup. Dalam sektor manufaktur, misalnya, perusahaan harus mengelola persediaan bahan baku dan barang jadi dengan hati-hati untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi atau kekurangan pasokan yang dapat mengganggu produksi. Manajemen yang buruk terhadap persediaan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, mengurangi likuiditas yang tersedia, dan pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

6. Faktor Eksternal Lainnya

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Selain faktor internal yang telah disebutkan, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, peraturan pajak, dan kondisi ekonomi global juga dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Misalnya, perubahan kebijakan moneter yang mengarah pada kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya utang dan mengurangi likuiditas perusahaan. Demikian pula, perubahan dalam kebijakan pajak yang meningkatkan kewajiban pajak dapat mengurangi kas yang tersedia untuk investasi atau operasional. Oleh karena itu, perusahaan harus peka terhadap perubahan faktor eksternal ini dan menyesuaikan strategi keuangannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Setiap perusahaan harus secara cermat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam perencanaan dan pengelolaan keuangannya. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat menjaga likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional dan memaksimalkan potensi kinerja keuangan.

Manajemen likuiditas yang baik merupakan kunci untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan tanpa mengorbankan keuntungan yang dapat diperoleh (Iswahyudi wt al., 2023). Salah satu implikasi manajerial yang penting dalam pengelolaan likuiditas adalah perencanaan arus kas yang matang. Perusahaan harus memastikan bahwa arus kas yang diterima cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengambil langkah-langkah yang dapat membahayakan stabilitas keuangan. Pengelolaan arus kas yang tidak optimal dapat menyebabkan perusahaan kekurangan dana saat diperlukan dan berisiko menghadapi kesulitan likuiditas yang dapat mengganggu kelangsungan operasional.

Selain perencanaan arus kas, pemanfaatan teknologi keuangan juga menjadi aspek penting dalam manajemen likuiditas yang efisien. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi dapat membantu perusahaan memonitor arus kas secara real-time, mengidentifikasi potensi masalah likuiditas lebih awal, serta membuat proyeksi keuangan yang lebih akurat. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat mengatur pengeluaran dan pendapatan dengan lebih efektif, mengoptimalkan aliran kas, dan memastikan dana tersedia ketika dibutuhkan. Teknologi keuangan juga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan analisis data yang lebih komprehensif (Sudianto et al., 2023).

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan likuiditas adalah kemampuan manajer keuangan untuk mengantisipasi dan merespons perubahan eksternal yang memengaruhi likuiditas perusahaan, seperti fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan pemerintah. Misalnya, jika suku bunga meningkat atau ada perubahan signifikan dalam kebijakan fiskal, perusahaan harus siap untuk menyesuaikan strategi likuiditasnya. Manajer keuangan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keuangan perusahaan, serta kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian. Dengan demikian, perusahaan dapat tetap stabil meskipun menghadapi tantangan yang tidak terduga (Susrama, 2024).

Pengelolaan likuiditas yang baik memberikan dampak positif terhadap daya saing perusahaan di pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan potensi keuntungan akan lebih mampu menarik investasi, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat mengelola likuiditas dengan hati-hati, memperhitungkan semua faktor internal dan eksternal, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

KASIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan mendukung kinerja keuangan yang optimal. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan finansial menjadi indikator kesehatan keuangan yang tidak hanya mendukung stabilitas operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kurangnya penggunaan dana untuk investasi produktif, yang berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam menjalankan operasi sehari-hari dan memaksa perusahaan untuk mencari sumber pendanaan darurat yang berpotensi meningkatkan biaya, seperti bunga pinjaman. Oleh karena itu,

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya saling mempengaruhi. Dalam hal ini, pengelolaan likuiditas yang efisien akan membantu perusahaan memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, tanpa mengorbankan kebutuhan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Faktor-faktor eksternal dan internal turut memengaruhi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Kondisi pasar, sektor industri, dan kebijakan internal perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap seberapa efektif perusahaan dapat mengelola likuiditasnya. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memiliki strategi pengelolaan likuiditas yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan kebijakan, serta mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer keuangan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Agung, S. W., & Hadinugroho, B. (2019, December). Analisis Firms size, profitabilitas dan leverage terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2016-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019* (pp. 20-35).
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Aulia, K., & Hubbansyah, A. K. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Kebangkrutan Suatu Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 94-103.
- Azizah, T. N., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Tingkat Uang, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 01-12.
- Azzahra, A. F., Hawari, R. I., Setyana, R. W., Darmawan, F., & Panggiarti, E. K. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MELACAK JEJAK KEBERHASILAN UMKM RUMAH AKRILIK. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(1), 141-151.

- Badollahi, Y. A. I. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi: Ekonomi, Keuangan dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 249-262.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1586-1596.
- Heriansyah, D. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Literatur Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5062-5080.
- Iswahyudi, M. S., Haryadi, D., Napisah, S., Subagja, A. D., Waty, E., Firdaus, A., ... & Afifah, N. (2023). *Manajemen Pengembangan Bisnis: Teori Dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laksmita, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen aset sebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1-28.
- Lestari, N. P., SE, M., Widanti, N. P. K., SE, M. M., Agustinus Winoto, S. E., Ak, M., ... & Ak, M. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika.
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021). *Diponegoro journal of accounting*, 12(1).
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013, November). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 3, No. 1).
- Sudiantini, D., Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 60-65.
- Susrama, I. W. (2024). *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921-939.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122